

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dunia saat ini tidak hanya menghadapi krisis global, tetapi juga krisis keuangan. Dalam beberapa tahun terakhir, mempopulerkan literasi keuangan telah menimbulkan diskusi hangat di seluruh dunia. Hal ini tidak terlepas dari faktor jumlah penduduk yang terus bertambah, serta pesatnya pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi perhatian semua pihak, khususnya di Indonesia. Kurangnya literasi keuangan telah diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang kurang informasi dalam pengambilan keputusan keuangan, yang dapat memiliki konsekuensi negatif.

Menurut survei yang dilakukan OJK pada tahun 2013 dan 2016, tingkat literasi keuangan di Indonesia meningkat dari 21,8% pada tahun 2013 menjadi 29,7% pada tahun 2016 (OJK, 2017). Masyarakat, khususnya Indonesia, sesuai dengan kemajuan teknologi saat ini, masyarakat harus pandai mengelola keuangan, tidak hanya mahir dalam keuangan, tetapi juga mahir dalam praktik, agar dapat mengimbangi pertumbuhan usaha kecil dan menengah keuangan, yang sangat penting karena menyangkut ekonomi Satu orang mengelola keuangan dengan baik Untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan diri sendiri dan orang di sekitar Anda.

Meski namanya usaha kecil, menengah, dan mikro, bukan berarti usaha semacam itu tidak memerlukan pengelolaan keuangan. Manajemen keuangan adalah hal yang sangat diperlukan untuk setiap usaha kecil dan menengah, dari

usaha kecil dan menengah hingga perusahaan besar, mereka semua perlu mengelola urusan keuangan mereka sendiri. Bagi pelaku UMKM yang tidak melakukan perencanaan atau pengelolaan keuangan, pasti akan gagal. Karena para pebisnis tidak mengelola dana jika tidak bisa menjamin berapa pemasukan dan pengeluaran mereka akan terus berbisnis.

Perlu adanya peningkatan pengetahuan tentang keuangan untuk membantu UMKM dalam pengelolaan keuangan. Rendahnya literasi keuangan UMKM dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan untuk menerima informasi keuangan, usia UMKM (Wahyu Rumbanianingrum dan Candra Wijayaangka, 2018). Karena semua ini, bisnis dapat membelanjakan lebih dari yang mereka terima. Usaha kecil dan menengah di Desa Tandung memiliki beberapa permasalahan yaitu tidak dapat menggunakan dana operasional untuk tabungan, serta tidak memahami pentingnya dana investasi atau kebutuhan mendadak di masa depan. Literasi keuangan bukan hanya pengetahuan dan kemampuan untuk memecahkan masalah keuangan, tetapi juga kebiasaan buruk (Widyawati, 2012).

Memang, UMKM perlu meningkatkan pengetahuan tentang manajemen modal dan upaya strategis untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM, dan salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan meningkatkan pengetahuan keuangan UMKM untuk lebih menjelaskan manajemen dan tanggung jawab yang diperlukan agar perusahaan besar dapat menyesuaikan (Dewi Aribawa, 2016). Untuk menghindari hal tersebut, sering terjadi UMKM di Desa Tandung kurang paham dan tidak paham serta mengelola keuangannya.

Lebih memhatikan lagi, pelaku UMKM di Desa Tandung tidak mampu mengelola keuangannya sendiri dengan baik, tidak memisahkan uang dari hasil usaha dan kebutuhan sehari-hari, serta tidak pernah mencatat arus kas masuk dan keluar. (Edriras, 2010) Penelitian (Muhammad Sabiq Hilal Al Falih, Resa Muhammad Rizqi, Nova Aditnya Ananda, 2019) UMKM yang mengelola dan mengkomunikasikan keuangannya secara transparan dan benar memberikan dampak positif bagi UMKM itu sendiri. Jika setiap pengusaha bisa melakukan ini, maka besar kemungkinan usaha kecil bisa menjelma menjadi perusahaan menengah bahkan besar.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan maka semakin berhasil perusahaan menerapkan strategi pemasaran dan penjualan produknya (D. Liana, 2014). Semakin baik pertumbuhan omzet pelaku UMKM maka semakin baik perkembangan usahanya, naik turunnya pertumbuhan omzet tergantung dari pelaku UMKM itu sendiri dan mereka mengelolanya dengan sebaik mungkin agar usahanya dapat berkembang. Pertumbuhan penjualan perusahaan diukur dengan mengukur selisih nilai penjualan dari waktu ke waktu (Weston dan Copeland, 2008:240). Pertumbuhan pendapatan merupakan persentase kenaikan atau penurunan pendapatan dari satu periode ke periode lainnya, dan pendapatan digunakan sebagai indikator dalam mengevaluasi operasi perusahaan (H. Maryugiansyah, 2017). Penghasilan dapat diklaim untuk periode ini, sedangkan item akuntansi merinci bagaimana penghasilan dibuat (Wild dan Subramanyam, 2014:25).

Apalagi semangat berbisnis di daerah tidak bisa dibandingkan dengan keadaan lokal karena para pelaku UMKM seringkali menghadapi tantangan seperti persaingan, akses permodalan, lapangan pekerjaan, infrastruktur dan teknologi (Sanistaya, 2019). Bisnis, literasi dan pengetahuan keuangan serta akses keuangan yang efektif adalah kuncinya, karena literasi keuangan dan akses keuangan sangat penting bagi setiap pelaku UMKM. Jumlah pelaku UMKM harus lebih ditingkatkan lagi agar dapat menambah jumlah UMKM di Desa Tandung. Seiring dengan bertambahnya jumlah peserta UMKM, perlu dilakukan pembinaan kepada peserta UMKM agar dapat mendukung usahanya dengan memberikan pemahaman literasi keuangan dan akses pembiayaan. Dilatar belakangi masalah penelitian ini, peneliti tertarik dengan judul “Pengaruh Akses Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan UKM di Desa Tandung”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah akses keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM di Desa Tandung ?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM di Desa Tandung ?
3. Apakah pengaruh akses keuangan dan literasi keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM di Desa Tandung ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh akses keuangan terhadap pertumbuhan UMKM di Desa Tandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM di Desa Tandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh akses keuangan dan literasi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM di Desa Tandun.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoretis

Sebagai referensi dan informasi bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut namun memperhatikan pemanfaatan keuangan untuk mendukung pengembangan informasi keuangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

2. Praktis

Hasil peelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah terkait akses keuangan dan literasi keuangan terhadap pertumbuhan usaha miko, kecil menengah (UMKM).

### 3. Penulis

Terbukti bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan informasi baru sehingga peneliti dapat menerapkan penelitian ilmiah pada situasi nyata.

### **1.5 Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian**

Ada banyak faktor yang mempengaruhi akses keuangan dan literasi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM di desa tandung. Namun, peneliti ini akan menfokuskan pada 3 faktor sebagai variabel yang diteliti, yaitu akses keuangan, literasi keuangan, dan pertumbuhan UMKM. Dengan membatasi variabel ini, peneliti akan mencoba mengidentifikasi pengaruh akses keuangan dan literasi keuangn terhadap pertumbuhan UMKM di Desa Tandung.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 UMKM**

###### **2.1.1.1 Pengertian UMKM**

Bisnis mikro mengacu pada bisnis yang memperdagangkan zat yang memenuhi standar transaksi mikro yang diatur dalam Undang-Undang Standar Aset untuk keuntungan pribadi atau pribadi. Contoh usaha mikro adalah pertanian, petani perorangan, meubel, pengelolaan kayu, rotan, warung makan, pedagang kaki lima dan jasa perbengkelan.

Undang-undang yang mengatur UMKM di Indonesia adalah Undang-Undang No. 2008. Secara hukum, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah badan usaha yang dikendalikan oleh satu perusahaan dan diklasifikasikan sebagai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Bisnis kecil adalah bisnis yang pemiliknya terkait langsung dengan bisnis dan juga mempekerjakan pekerja dalam jumlah terbesar, biasanya mempekerjakan tidak lebih dari dua puluh orang. Usaha kecil adalah toko serba ada yang berdiri sendiri dan menguntungkan yang dikelola, dikendalikan, dan berasal dari angka-angka oleh seorang atau badan usaha yang termasuk dalam kategori usaha kecil untuk tujuan Undang-undang ini. Kriteria Aset 20M - 50M, Kriteria Pendapatan:100-500 juta.

UKM tidak hanya menciptakan daya saing lokal, tetapi juga menunjukkan kemampuan UKM untuk menentukan pasar internasional dari nol dengan melakukan bisnis internasional atau sejak dini (Dow, 2017; McDougall, 1989; McDougall & Oviatt, 2000; Oviatt & McDougall, 1994). Situasi keuangan yang baik. Faktanya, Fotoki (2014) berpendapat bahwa pemilik UKM yang melek finansial akan membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan memiliki praktik manajemen yang lebih baik daripada rekan mereka yang kurang melek finansial. Hal ini didukung oleh Okello, Ntayi, Munene, dan Nkote (2016) yang menemukan bahwa literasi keuangan membantu masyarakat membuat keputusan dan pilihan keuangan, sehingga memungkinkan UKM untuk mengakses dan menggunakan layanan keuangan. Selain itu, MasterCard (2011) menemukan bahwa literasi keuangan membantu pemegang UMKM membuat keputusan yang tepat dengan mengevaluasi produk keuangan dan memfasilitasi pengelolaan utang bagi pemegang UMKM. Tingkat literasi keuangan yang rendah dapat mencegah UKM mengevaluasi dan memahami pilihan pembiayaan yang berbeda secara memadai, serta menavigasi kompleks proses peminjaman. Temuan Karlan dan Valdivia (2011) menunjukkan bahwa pelatihan kerja bagi pengusaha mikro perempuan harus meningkatkan portofolio UMKM. Hal ini konsisten dengan Drexler, Fischer & Schoar (2011), yang menemukan bahwa literasi keuangan meningkatkan hasil bisnis UKM di Republik Dominika sebagai aturan umum. Selain itu, Bruhn dan Zia (2011) berpendapat bahwa kewirausahaan dan pendidikan keuangan dapat meningkatkan kinerja bisnis dan investasi perusahaan menengah di Bosnia dan Herzegovina. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa



literasi keuangan yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan keuangan membantu pemilik UKM membuat keputusan dan pilihan keuangan. penelitian sebelumnya seperti Abor & Quartey (2010); Callan dan Valdivia (2011); Drexler, Fischer & Schoar (2011); Aghion dan Bolton (1997); Kevin dan Vidic (2001); Schiffer dan Wade (2001); Kressi (2002); Beck dkk. (2008), Lois dan Annette (2005) meneliti dampak pembiayaan terhadap pertumbuhan UMKM di negara maju dan berkembang. Namun, penelitian ini mengabaikan peran literasi keuangan dalam hubungan antara pembiayaan UKM dan pertumbuhan di negara berkembang. Adomako, Danso, dan Ofori (2016) juga memilah dampak literasi keuangan pada hubungan antara akses keuangan dan pembangunan berkelanjutan di Ghana.

Bisnis menengah adalah bisnis mandiri dan menguntungkan yang dijalankan oleh satu orang atau orang lain secara langsung atau tidak langsung melalui bisnis kecil atau bisnis yang diperluas, dengan tambahan modal sesuai kebutuhan atau pelaporan tahunan sesuai kebutuhan. Aset: Rs 100 juta hingga Rs 500 juta, perubahan standar: Rs 600 juta. Perusahaan besar adalah proyek yang menguntungkan secara finansial, dan keuntungan dari bisnis atau kontrak tahunan lebih penting daripada perusahaan menengah, yang mencakup perusahaan domestik atau perusahaan swasta, biro perjalanan, dan perusahaan yang memberikan pelatihan keuangan.

Perbedaan antara usaha kecil dengan usaha lain seperti UKM adalah sebagai berikut:

1. Kegagalan usaha kecil untuk membuka sistem telah lama memblokir akses mereka ke perbankan.
2. Pemilik usaha kecil sulit menjadi usaha besar karena teknologi yang digunakan masih semi modern dan selalu bisa dilakukan.
3. Usaha kecil dapat memulai usahanya sendiri, misalnya dengan mengekspor produk yang dihasilkannya.
4. Masih sulitnya mencari bahan baku yang diperlukan untuk operasional usaha kecil dan mikro.

Secara umum, bentuk usaha kecil adalah bisnis kepemilikan perseorangan, kemitraan, atau badan hukum yang dibuat untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya sambil memenuhi batasan bisnis. Menurut bentuk usaha kecil, usaha kecil di Indonesia diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Party Company Ini adalah perusahaan yang memiliki kepemilikan eksklusif atas bisnis yang digelutinya dan bertanggung jawab kepada pihak ketiga dan lainnya. Kesuksesan usahanya tergantung dari kemampuan pengusaha dalam melayani konsumennya. Harta pribadi dapat digunakan sebagai modal.
2. Usaha Persekutuan

Penggolongan usaha kecil yang berbentuk persekutuan merupakan kerja sama dari pihak-pihak terhadap kerja pengusaha dalam menjalankan bisnis.

Tujuan pembangunan nasional adalah mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang meliputi segala aspek kehidupan nasional yang diselenggarakan oleh masyarakat dan pemerintah. Masyarakat adalah pemain kunci dalam pembangunan sedangkan pemerintah memiliki tugas untuk memimpin,

mengarahkan, melindungi dan mempromosikan suasana dan iklim yang mendukung pertumbuhan pembangunan yang diinginkan. Cita-cita kesejahteraan dapat tercapai jika dilaksanakan atas dasar demokrasi ekonomi. Kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam penciptaan kekayaan, termasuk melalui usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Merupakan kebutuhan mendesak yang sangat menentukan perkiraan ekonomi jangka panjang, terutama dalam mengatur struktur perekonomian. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah entitas perdagangan menguntungkan yang mandiri, dikelola masyarakat atau pengganti bisnis di semua sektor ekonomi. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terdiri dari usaha kecil yang nilainya tidak melebihi Rp. 100.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan untuk kawasan usaha komersial dan mandiri. Menurut Keputusan Presiden No. 99 Tahun 1998, UKM didefinisikan sebagai usaha kecil yang dijalankan oleh para pengusaha, khususnya usaha kecil dan perorangan yang dilindungi oleh persaingan tidak sehat.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan yang memperluas lapangan kerja dan menyediakan berbagai layanan keuangan kepada masyarakat, serta berpartisipasi dalam penyertaan modal dan meningkatkan pendapatan masyarakat. dapat mendukung perekonomian masyarakat dan memberikan pendapatan bagi sebagian besar penduduk dengan mendorong keberhasilan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sebagai negara. Berawal dari pilar pembangunan ekonomi negara, seharusnya

memiliki peran penting, sesuai dengan preferensi para pengusaha, yang mendukung, melindungi, dan mengembangkannya semaksimal mungkin.

Tidak ada yang tahu persis sudah berapa lama usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) ada di muka bumi. Namun dari segi aktivitasnya, UMKM merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat dengan memenuhi kebutuhannya yaitu kegiatan ekonomi dan perdagangan. Dalam dilema ini, baik pemerintah pusat maupun daerah harus menyediakan cara untuk membantu UMKM mengakses pembiayaan secara langsung. Kedua, pembuat kebijakan dapat membuat dan mengesahkan peraturan yang mendukung pengembangan UMKM.

#### **2.1.1.2 Karakteristik UMKM**

Karakteristik UMKM adalah karakteristik atau persyaratan nyata yang berkaitan dengan usaha dan pelaku usaha yang mewakili karakteristik pelaku usaha menurut besar kecilnya usaha. Menurut Bank Dunia, UMKM dapat dibagi menjadi tiga jenis: usaha mikro (10 karyawan), usaha kecil (15 karyawan) dan usaha kecil (20 karyawan). Dari segi usaha, UMKM dibagi menjadi empat kelompok, misalnya:

1. UMKM di sektor informal, misalnya pedagang kaki lima.
2. Mikro, UMKM adalah UMKM yang memiliki keterampilan untuk mengembangkan usahanya tetapi tidak memiliki strategi bisnis.
3. Usaha kecil adalah kelompok usaha kecil, menengah, dan mikro yang dapat memulai usaha dengan membentuk kemitraan.

4. Usaha dengan pertumbuhan tinggi adalah usaha kecil, menengah, dan mikro yang memiliki potensi usaha dan siap bertransisi menjadi usaha besar.

#### **2.1.1.3 Tujuan Pemberdayaan UMKM**

Berikut ini merupakan tujuan pemberdayaan UMKM yakni:

1. Membangun model keuangan nasional yang dipelajari, dikembangkan dan dimutakhirkan.
2. Mengembangkan dan membangun kapasitas UKM menjadi usaha besar dan mengambil keputusan tanpa hambatan.
3. Memperluas peran UMKM dalam pembangunan daerah dan penciptaan lapangan kerja, alokasi tenaga kerja, pengembangan keuangan dan swadaya.

#### **2.1.1.4 Indikator Pertumbuhan UMKM**

Menurut Bruck Da Evens (Suci Nur Alyza 2010:13) ada empat indikator UMKM yaitu :

1. Pendapatan UMKM

Pendapatan UMKM merupakan hasil dari pengurangan modal dan biaya produksi lainnya.

2. Kawasan bisnis

Kawasan bisnis adalah kawasan yang diperuntukan untuk berdagang.

3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah karyawan dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya oleh manajer atau pemilik usaha.

#### 4. Modal

Modal adalah hasil produksi yang digunakan untuk produksi selanjutnya.

### **2.1.2 Akses Keuangan**

#### **2.1.2.1 Pengertian Akses Keuangan**

Dalam proses pengembangannya, inklusi keuangan tidak terbatas pada produksi produk dan jasa keuangan, tetapi juga mencakup empat aspek inklusi keuangan lainnya, seperti perluasan dana, penyediaan produk dan layanan keuangan, dan peningkatan belanja. . produk dan layanan keuangan. Produk dan Layanan Keuangan dan Penggunaan Produk dan Layanan. Akses ke keuangan merupakan hambatan bagi pertumbuhan dan perkembangan UKM. Kekayaan bergantung pada perkembangan ekonomi. Akses ke keuangan dapat dianalisis dari berbagai aspek seperti ketersediaan layanan keuangan untuk sebagian besar perusahaan, daya beli sebagian besar layanan keuangan, uang penting untuk modal, pinjaman, sekuritas, dan investasi.

Akuntansi memiliki sistem keuangan berdasarkan individu di sektor bisnis sebagai dokumen pengantar organisasi. Akuntansi keuangan adalah cara rumah tangga dan bisnis menggunakan produk dan layanan keuangan secara efektif. Produk dan layanan keuangan ini harus tersedia setiap hari. Akuntansi keuangan adalah metode untuk produk keuangan yang adil yang dapat menghitung kredit, tabungan, perlindungan dan pembayaran, membantu menghitung manfaat, ekuitas, kelayakan dan jaminan jaminan pelanggan, dan akses ini tersedia untuk semua orang. Selain itu, pendidikan harus transparan agar hukum yang sehat muncul. Akuntansi keuangan adalah cara untuk mendapatkan produk dan layanan

keuangan yang berharga dan adil untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan bisnis. Dalam hal ini, transaksi, pembayaran, merger, pinjaman, dan perlindungan harus lengkap dan sesuai. Inklusi keuangan mengacu pada ketersediaan, aksesibilitas, dan kualitas produk dan layanan keuangan.

Ketersediaan jasa keuangan merupakan persyaratan pengakuan dan kemudahan penggunaan jasa keuangan yang efektif. Ketahuilah ketersediaan jasa keuangan sebelum menggunakan ketersediaan jasa keuangan, karena dengan tidak diketahuinya, peningkatan penggunaan dana tidak akan mempengaruhi pertumbuhan UKM. Semakin banyak produk keuangan, semakin banyak pula produk keuangan yang tersedia bagi UMKM. Perusahaan dengan keuangan yang baik dan manajemen yang baik. Secara definisi, inklusi keuangan dapat dipahami sebagai akses masyarakat terhadap berbagai lembaga, produk, dan layanan keuangan berdasarkan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesehatannya. Kegunaan ini tidak hanya mudah diakses tetapi juga bergantung pada kebutuhan masyarakat. Penggunaan produk dan layanan keuangan dapat lebih bermanfaat bagi masyarakat dan digunakan secara efektif. Pada saat yang sama, sumber dukungan keuangan meliputi:

1. Memperluas akses pembeli ke lembaga, produk, dan layanan keuangan.
2. Menyediakan produk dan layanan keuangan, termasuk penciptaan lapangan kerja, atau menciptakan produk dan layanan keuangan berdasarkan kebutuhan dan kemampuan nasabah dan masyarakat.

Ketrampilan finansial, dipadukan dengan pemikiran dan perilaku finansial, tidak memerlukan penggunaan lembaga, produk, dan layanan finansial yang

sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan seseorang. Untuk itu, sangat penting untuk memanfaatkan sistem keuangan dengan sebaik-baiknya agar masyarakat, lembaga keuangan, produk dan layanan dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan dan kemampuannya. Perluasan pemanfaatan keuangan harus mendukung terciptanya produk dan jasa keuangan, termasuk terciptanya produk dan jasa keuangan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat..

### **2.1.2.2 Indikator Akses Keuangan**

Beberapa indikator untuk mengukur ketersediaan pembiayaan adalah:

1. Akses atau Ketersediaan

Akses atau ketersediaan mengacu pada kemampuan untuk menggunakan manfaat jasa keuangan berdasarkan kapasitas fisik dan biaya aktual.

2. Penggunaan

Penggunaan ini merupakan ukuran kemampuan untuk menggunakan layanan dan produk keuangan.

3. Kualitas

Kualitas adalah tingkat kepuasan yang dapat mempengaruhi kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini, keuntungan dapat berupa: indeks literasi keuangan, jumlah pengaduan tentang layanan keuangan dan penggunaan penyelesaian pengaduan.

### **2.1.3 Literasi Keuangan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Literasi Keuangan**

Peraturan Keuangan No. 1 76/POJK.07/2016 Tentang Meningkatkan Literasi Keuangan di Pasar Keuangan dan Partisipasi Konsumen dan Masyarakat, Literasi



Keuangan adalah pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan keyakinan yang dipengaruhi oleh sikap dan perilaku. Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan masyarakat.

SNLKI (2017) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang strategi dan risiko keuangan, serta keterampilan, motivasi dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut. Ini untuk membuat keputusan yang baik dan meningkatkan kesehatan keuangan dan partisipasi komunitas manusia.. dalam ekonomi. Tanpa edukasi keuangan yang baik, Anda tidak akan bisa memilih tabungan atau produk yang sesuai, terhalang oleh risiko penipuan.

Peraturan Keuangan No. 1 76/POJK.07/2016 Tentang Meningkatkan Literasi Keuangan di Pasar Keuangan dan Partisipasi Konsumen dan Masyarakat, Literasi Keuangan adalah pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan keyakinan yang dipengaruhi oleh sikap dan perilaku. Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan masyarakat. SNLKI (2017) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang strategi dan risiko keuangan, serta keterampilan, motivasi dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut. Ini untuk membuat keputusan yang baik dan meningkatkan kesehatan keuangan dan partisipasi komunitas manusia dalam ekonomi. Tanpa edukasi keuangan yang baik, Anda tidak akan bisa memilih tabungan atau produk yang sesuai, terhalang oleh risiko penipuan.

### **2.1.3.2 Prinsip Dasar Literasi Keuangan**

Prinsip inti literasi keuangan terdapat dalam SNLKI (2017), yang meliputi:

1. Perencanaan dan pengukuran, rencana yang berhasil memiliki strategi berdasarkan tujuan, delapan pemilik, proses manajemen dan perilaku perusahaan jasa keuangan, dan indikator peningkatan. dari informasi keuangan. informasi.
2. Pendahuluan, dengan penggunaan perencanaan, tujuan peningkatan modal keuangan dengan mengoptimalkan sumber daya dapat tercapai.
3. *Ongoing*, kegiatan ini terus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memiliki visi jangka panjang. Saat menerapkan model keamanan, perusahaan jasa keuangan harus terlebih dahulu memahami kerangka peraturan dan layanan keuangan.
4. Dipastikan bahwa setiap orang berpartisipasi dalam kegiatan yang membutuhkan kerja sama.

### **2.1.3.3 Tujuan Literasi Keuangan**

Tujuan literasi keuangan bagi konsumen atau masyarakat umum berdasarkan peraturan lembaga keuangan No. 76/PJOK.07/2017 tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sector jasa keuangan bagi konsumen atau masyarakat:

1. Meningkatkan kualitas keputusan keuangan pribadi.
2. Mengubah sikap dan perilaku pengelola keuangan pribadi agar mengetahui cara mengidentifikasi dan menggunakan lembaga, produk dan layanan keuangan sesuai kebutuhan serta membangun kapasitas konsumen dan masyarakat.

OJK mencatat tugas penting dari program literasi keuangan adalah membekali warga negara Indonesia dengan literasi keuangan agar mampu

mengelola perekonomian secara cerdas, menambah pengetahuan tentang sektor keuangan agar masyarakat tidak mudah tertipu dengan produk investasi yang memiliki ROI tinggi. . segera tanpa mempertimbangkan risikonya.

#### **2.1.3.4 Klasifikasi Tingkat Literasi Keuangan**

Organisasi membutuhkan pendidikan keuangan. Menurut penelitian OJK (2013), tingkat pengetahuan keuangan produk Indonesia dibagi menjadi empat bagian:

1. Pengetahuan budaya yang baik, pengetahuan dan kepercayaan terhadap perusahaan jasa keuangan dan produk keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risikonya. Hak dan kewajiban terkait produk dan layanan keuangan, dan kemampuan untuk menggunakan produk dan layanan keuangan.
2. Pengetahuan dan pemahaman budaya yang memadai serta keyakinan terhadap manfaat perusahaan jasa keuangan serta produk dan layanannya, termasuk fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban yang terkait dengan produk dan layanan keuangan.
3. Tingkat pendidikan rendah, pemahaman tentang lembaga keuangan saja, produk dan jasa keuangan.
4. Ketidaktahuan, kurangnya pengetahuan dan kepercayaan terhadap lembaga dan layanan keuangan serta produk dan layanan keuangan, kurangnya kemampuan untuk menggunakan produk keuangan.

#### **2.1.3.5 Aspek Literasi Keuangan**

Menurut Chen dan Volpe (1998), literasi keuangan meliputi empat aspek, yaitu:

1. Informasi Keuangan Dasar: Informasi dasar ini biasanya berkaitan dengan investasi atau keputusan keuangan yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang sehubungan dengan aset yang dimilikinya.
2. Simpan Pinjam atau lebih dikenal dengan tabungan kredit. Tabungan adalah sejumlah uang yang disimpan untuk kebutuhan masa depan. Sementara itu, pinjaman atau kredit adalah cara meminjam uang dengan cara membayarnya kembali beserta bunganya dalam jangka waktu tertentu.
3. Asuransi adalah salah satu bentuk jaminan, salah satu bentuk jaminan finansial, kebanyakan dilaksanakan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi harta benda, asuransi pendidikan dan asuransi kesehatan.
4. Berinvestasi adalah tindakan menginvestasikan dana atau aset dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

#### **2.1.3.6 Manfaat Literasi Keuangan**

Adapun manfaat dari literasi keuangan yaitu:

1. Mampu memilih dan menggunakan produk jasa keuangan sesuai kebutuhan dan melaksanakan perencanaan keuangan yang lebih baik.
2. Hindari berinvestasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas
3. Dapatkan pemahaman tentang manfaat dan risiko produk jasa keuangan

OJK mencanangkan tiga pilar utama program strategi literasi nasional untuk mendekatkan sektor keuangan kepada masyarakat. Pertama, pengenalan program edukasi dan kampanye edukasi keuangan nasional. Kedua, berupa penguatan infrastruktur literasi keuangan. Ketiga, pengembangan produk dan layanan keuangan yang terjangkau.

### **2.1.3.7 Indikator Literasi Keuangan**

Indikator pemahaman literasi keuangan antara lain:

1. Literasi keuangan

Informasi keuangan merupakan bagian penting dari literasi keuangan pribadi dan membantu mereka membedakan antara produk dan layanan keuangan serta membuat keputusan yang tepat. Penatalayanan mengacu pada prinsip-prinsip manajemen keuangan yang harus digunakan seseorang ketika mengelola keuangan pribadi, keluarga, dan bisnis mereka.

2. Perilaku Ekonomi

Perilaku konsumen pada akhirnya mempengaruhi keuangan dan kesehatan dalam jangka pendek dan panjang.

3. Perilaku manajemen keuangan

Manajemen keuangan merupakan fase perencanaan keuangan masa depan.

4. Tingkat literasi keuangan

Tingkat literasi keuangan merupakan hal yang kompleks dan merupakan bagian dari perilaku, pengetahuan dan sikap keuangan.

## **2.2 Tinjauan Pustaka**

### **2.2.1 Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, penulis menyebutkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian saat ini. Beberapa penelitian terkait yang digunakan peneliti antara lain:

**TABEL 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1	Sanistasy a Dkk., (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur.	Variable Independen: 1. Literasi Keuangan ( $X_1$ ) 2. Inklusi keuangan ( $X_2$ )  Variabel Dependen :  Kinerja usaha (Y)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha kecil.</li> <li>• Inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha kecil</li> </ul>
2	(Amri, & Iramani, 2018)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Surabaya	Variabel Independen: Literasi Keuangan X  Variabel Dependen: kinerjaUMKM  Y	Literasi keuangan mempunyai pengaruh terhadap Kinerja UMKM
3	(Yanti, 2019)	Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara.	Variable Independen: 1. Literasi Keuangan ( $X_1$ ) 2. Inklusi keuangan ( $X_2$ )  Variabel Dependen :  Kinerja usaha	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM.</li> <li>2. Literasi keuangan berpengaruh</li> </ol>

			Y	positif terhadap Kinerja UMKM.
4	(Komaludin & Noor, 2017)	Analisis Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Kemampuan	Variabel Independen: Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	Kemampuan menyusun laporan keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja
5	(Amri & Iramani, 2018)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Surabaya	Variabel Independen: Literasi keuangan ( $X_2$ ) Dependen : Kinerja ( $Y_1$ ) Keberlangsungan UMKM ( $X_2$ )	1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya. 2. Literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM.
6	Bongomin, Munene, Mpeera dan Akol (2017)	<i>Financial Inclusion in Rural Uganda: The Role of Social Capital and Generational Values</i>	Variabel Dependen: <i>Financial Inclusion</i> Variabel Independen: • <i>Bondingsocial capital</i> • <i>Bridging</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi dalam komponen social capital secara signifikan dan positif mempengaruhi inklusi keuangan

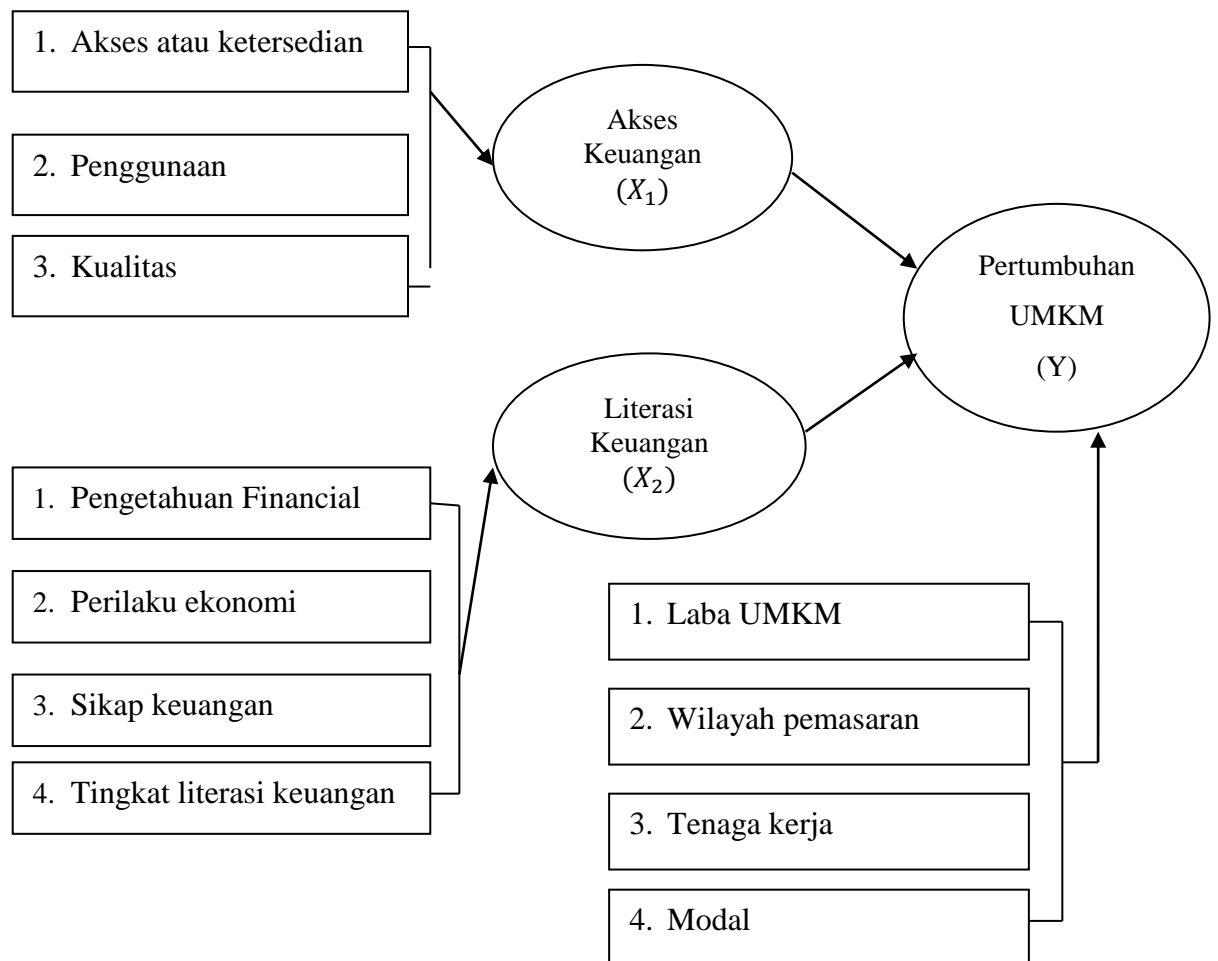
			<i>social capital</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Trust</i></li> </ul>	kaum miskin di rural Uganda
7	Widiyanti, Damayanti dan Marwanti (2017)	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> Terhadap Keberlangsungan Usaha Pada UMKM Desa Jatisari	Variabel Dependen: Keberlangsungan usaha Variabel Independen: <i>Financial literacy</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial literacy</i> memberikan kontribusi terhadap keberlangsungan UMKM
8	Aribawa (2016)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa	Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja</li> <li>• Keberlangsungan UMKM</li> </ul> Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Literasi keuangan</li> </ul>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha pada UMKM kreatif di Jawa Tengah
9	Suryani dan Ramadhan (2017)	Analisis Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru	Variabel dependen: Pelaku ekonomi usaha mikro Variabel independen: Literasi keuangan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM adalah sedang yaitu sebesar 57,9 persen. Variabel yang



				mempengaruhi tingkat literasi keuangan adalah perbedaan pendidikan dan pendapatan. Sedangkan gender dan usia tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM
10	Agarwai (2016)	<i>Twin Pillars of Indian Banking: Financial Literacy and Financial Inclusion</i>	<p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Deposit</li> </ul> <p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financial literacy</i></li> <li>• <i>Financial inclusion</i></li> </ul>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan berfokus pada volume atau kuantitas sedangkan literasi keuangan menekankan pada menciptakan lebih banyak rekening untuk membuat fasilitas perbankan umum mudah diakses oleh semua.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran atau kerangka pikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan di sebuah topic penelitian. Adapun kerangka pemikiran ini yaitu sebagai berikut:



**Gambar 2.1** Kerangka pemikiran

## **2.4 Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban tentatif untuk pertanyaan penelitian sampai dibuktikan dengan data yang dikumpulkan, dan setelah hipotesis dikonfirmasi, hipotesis dirumuskan. Fakta ini masih diuji. Asumsi penelitian ini adalah:

1. Diduga bahwa pengaruh akses keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM di Desa Tandung.
2. Diduga bahwa pengaruh literasi keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM di Desa Tandung.
3. Diduga bahwa pengaruh akses keuangan dan literasi keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM di Desa Tandung.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Berbagai metode berdasarkan data statistik digunakan dalam penelitian ini. Studi yang menjawab pertanyaan penelitian harus dievaluasi dengan hati-hati pada topik penelitian yang berbeda sehingga topik tersebut dapat terlepas dari waktu, tempat, dan situasi. Sugiyono (2016) berpendapat bahwa banyak penelitian dapat didefinisikan sebagai alat penelitian untuk pengumpulan dan analisis data, berdasarkan gagasan positivisme, digunakan untuk mempelajari beberapa populasi atau sampel, seringkali menggunakan teknik random sampling atau statistik untuk menguji hipotesis.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak metode yang digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan data statistik. Berdasarkan latar belakang dan rancangan masalah di atas, penelitian ini menggunakan berbagai metode untuk menilai dampak perolehan pembiayaan di Desa Tandung terhadap pertumbuhan UKM dan modernisasi informasi keuangan.

#### **3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yakni di Desa Tandung yang beralamat di Desa Tandung, Kec. Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan. Penelitian ini diperkirakan akan berlangsung selama kurang lebih 3 bulan. 1 bulan untuk menyusun proposal, 1 bulan untuk meneliti dan 2 bulan untuk menyusun data dan hasil. Penelitian ini akan dimulai dari bulan Januari hingga Mei 2023.

### 3.3 Populasi Dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah ruang generatif yang berisi objek/item dengan jumlah dan sifat tertentu, yang digunakan peneliti untuk penelitian dan kemudian ditarik kesimpulannya (Zanaria.2018). populasi dn penelitian ini adalah seluruh masyarakat UMKM Desa Tandung yang masih aktif sebanyak 50 unit.

**Tabel 3.1** Jumlah UMKM Desa Tandung

No	Desa Tandung	Jumlah
1	Dusun Tandung	15
2	Dusun Malellara	7
3	Dusun Salupaku	5
4	Dusun Buka	9
5	Dusun Tanete	14
Total		50

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang ciri-cirinya sedang dipelajari” (Djarwanto, 1994:43). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik simple random sampling menurut Sugiyonon (2001:57) Pengambilan sampel adalah cara pengambilan sampel secara acak dari anggota populasi tanpa memperhatikan strata populasi yang ada.

50 dari populasi yang dipilih secara acak. Untuk mengukur besarnya sampel penelitian, peneliti menggunakan rumus Slovin, yaitu rumus yang dapat

mengukur besarnya sampel penelitian. Besar sampel yang akan diperiksa adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + n(e)^2}$$

Dimana

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Nilai kritis (batasan kesalahan) yang di inginkan adalah 10%

$$\frac{50}{50.0,1^2+1} = \frac{50}{50.0,001+1} = \frac{50}{1,5} = 33$$

Maka jumlah sampel yang digunakan setelah dibulatkan yakni sebanyak 33 unit UMKM.

**Tabel 3.2** Pehitungan Jumlah Sampel Penelitian

No	Desa Tandung	Sampel	
1	Dusun Tandung	=15/50*33	10
2	Dusun Malellara	=7/50*33	5
3	Dusun Salupaku	=5/50*33	3
4	Dusun Buka	=9/50*33	6
5	Dusun Tanete	=14/50*33	9
Total			33

Berdasarkan perhitungan sampel pada table 3.1 diatas, maka dapat dilihat jumlah sampel sampel yang mewakili dari populasi UMKM disetiap Desa Tandung yang di sajikan pada table 3.2 sebagi berikut:

**Tabel 3.3** Jumlah Sampel Penelitian

No	Desa Tandung	Jumlah	
		Populasi	Sampel
1	Dusun Tandung	15	10
2	Dusun Malellara	7	5
3	Dusun Salupaku	5	3
4	Dusun Buka	9	6
5	Dusun Tanete	14	9
Total		50	33

### 3.4 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari makalah penelitian atau artikel penelitian. Informasi yang paling penting diperoleh dengan menanyakan langsung kepada subjek atau dengan menulis kuesioner (survei) yang dijawab oleh subjek.

Sumber data primer diperoleh melalui observasi di Desa Tanung untuk mengumpulkan data dan menyebarkan kuesioner kepada usaha kecil dan menengah yang menjadi subjek penelitian ini, sedangkan data sekunder memperoleh berbagai informasi dari penelitian sebelumnya dan literatur, yang dianggap sebagai . mendukung studi ini.

## 2 Data Skunder

Data sekunder adalah data yang dipublikasikan atau digunakan oleh pihak lain, yang merupakan data dan dokumen dari penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Kuesioner

Data mentah adalah data yang diperoleh langsung dari makalah penelitian atau artikel penelitian. Informasi yang paling penting diperoleh dengan menanyakan subjek secara langsung atau dengan menulis angket (survei) yang dijawab siswa.

#### 2. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan menggunakan buku, jurnal, penelitian sebelumnya atau dokumen terkait lainnya untuk penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen, buku dan majalah terkait pengaruh akses keuangan dan literasi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM di desa Tandung.

### **3.6 Defenisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka diberikan defenisi operasional sebagai berikut:



### 1. Akses Keuangan

Inklusi keuangan adalah inklusi keuangan dalam bentuk memfasilitasi akses, memiliki dan menggunakan sistem keuangan yang tepat bagi individu dalam komunitas keuangan. Akuntansi keuangan adalah cara rumah tangga dan bisnis menggunakan produk dan layanan keuangan secara efektif. Produk dan layanan keuangan ini harus tersedia setiap hari. Akuntansi keuangan adalah metode untuk produk keuangan yang adil yang memperhitungkan pembayaran pinjaman, perencanaan, perlindungan dan pembayaran kembali, mempromosikan efisiensi, keadilan, tindakan, dan syarat dan ketentuan perjanjian pelanggan dan akses ini tersedia untuk semua orang. Sistem keuangan penelitian ini telah digunakan dan direkomendasikan serta dijadikan pedoman pengelolaan keuangan dan pengelolaan keuangan di desa Tandung.

### 2. UMKM

UMKM adalah nomor legal. 2008. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah organisasi komersial yang digolongkan sebagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menurut undang-undang, yaitu H. Usaha kecil yang dimiliki dan dikendalikan oleh badan usaha perseorangan yang jumlahnya sedikit. Kekayaan yang dimaksud UMKM dalam penelitian ini adalah usaha komersial yang meningkatkan harga jual UKM di Desa Tandung.

### 3. Literasi Keuangan

Literasi keuangan berarti pengetahuan dan pemahaman tentang strategi dan risiko keuangan, serta keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menggunakan pengetahuan dan pemahaman itu untuk membuat keputusan, membuat keputusan

keuangan yang baik, dan meningkatkan kesehatan keuangan orang dan orang. Hal ini memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam perekonomian (OECD, 2016). Literasi keuangan yang disebutkan dalam penelitian ini merupakan hasil dari peserta UMKM di Desa Tandung.

### 3.7 Instrumen penelitian

Skala yang diperoleh dari kuesioner adalah skala tipe Likert dalam penelitian ini. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur respons atau tanggapan individu terhadap suatu item sosial. Skala Likert ini disertakan:

**Tabel 3.4** Alternatif Jawaban Skala Likert

<b>Simbol</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Nilai</b>
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidk Ssetuju	1

### 3.8 Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Instrumen Penelitian

##### a. Uji Validitas

Uji validitas mengukur apakah survei itu valid atau tidak. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner dapat mengkonfirmasi yang diinginkan dan mengungkapkan informasi yang lengkap dari variabel yang

diperiksa. Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan apakah kuesioner yang digunakan cocok untuk mengukur apa yang ingin diukur, yaitu:

1. Membandingkan nilai r hitung dengan rtabel
  - a) Jika nilai r hitung  $>$  rtabel maka kuesioner dinyatakan valid
  - b) Jika nilai r hitung  $<$  rtabel maka kuesioner dinyatakan tidak valid
2. Melihat dari nilai signifikansi
  - a) Jika nilai signifika  $<$  0,1 maka kusioner dinyatakan valid
  - b) Jika nilai singnifikan  $>$  0,1 maka kusioner dinyatakan tidak valid

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat yang menghasilkan data yang sama bila digunakan berulang kali untuk mengukur item yang sama (Asra, 2015:143). Sujarweni (2014:197) berpendapat bahwa semua item atau pertanyaan dalam kuesioner penelitian dapat digabungkan untuk reliabilitas. Kriteria keputusan uji reliabilitas adalah sebagai berikut: a) Cronbach's alpha  $<$  0,60, reliabilitas dinyatakan lemah. b) Cronbach's alpha 0,60-0,79, reliabilitas dianggap cukup. c) Cronbach's alpha  $>$  0,80, reliabilitas baik.

### **3.9 Analisis Linear Berganda**

Dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi berganda karena penelitian dilakukan untuk menentukan akses UMKM (Y) terhadap keuangan ( $X_1$ ) dan informasi keuangan ( $X_2$ ). Persamaan beberapa persamaan dalam karya ini menggunakan rumus berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Variablel terikat (pertumbuhan)

$\alpha$  : konstanta

$b_1b_2$  : Koefisien Regresi

$X_1$  :Akses keuangan

$X_2$  :Literasi keuangan

e :error

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Hasil Penelitian**

Bab ini akan dideskripsikan mengenai hasil pengelolaan dan pembahasan penelitian yang memperlihatkan pengaruh akses keuangan dan literasi keuangan terhadap pertumbuhan usaha mikro kecil menengah. Data tetanghasil penelitian diperoleh melalui kuesioner.

#### **4.1.1 Deskripsi Data Responden**

Sebanyak 33 orang UKM desa Dandong akan menggunakan karakteristik narasumber dalam penelitian ini. Berdasarkan data usaha kecil, menengah, dan mikro di Desa Tandung, dapat diinterpretasikan karakteristik peserta berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, tingkat pendidikan dan kredit bank. Secara khusus, karakteristik para pelaku usaha kecil, menengah dan mikro yang diwawancarai di Desa Tandung adalah sebagai berikut:

##### **4.1.1.1 Karakteristik Responden Jenis Kelamin**

Karakteristik responden dalam penelitian ini dibagi berdasarkan jenis kelamin dari UMKM yang ada di Desa Tandung sebagai berikut:

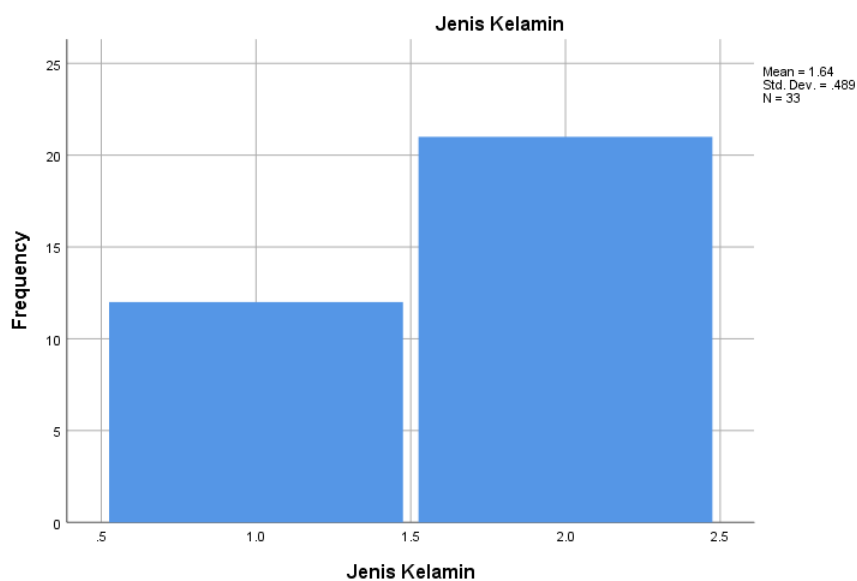
**Tabel 4.1  
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Presentase (%)</b>
Laki-laki	12	12
Perempuan	21	21
Total	33	33

*Sumber : Data yang diolah di SPSS tahun 2023*

Karakteristik responden yang ditentukan berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan dengan gambar berikut:

**Gambar 4.1**  
**Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**



Dari 33 narasumber pelaku usaha kecil, menengah, dan mikro di Desa Dandong, berdasarkan jenis kelamin seperti terlihat pada tabel dan gambar di atas, terdapat sebanyak 12 laki-laki, 12% diantaranya adalah 21 perempuan. atau 21%. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa mayoritas partisipan dalam penelitian ini adalah wanita..

#### 4.1.1.2 Karakteristik Responden Umur

Karakteristik responden dalam penelitian ini berasal dari UMKM Desa Tandung yang dapat di lihat berdasarkan umur yaitu:

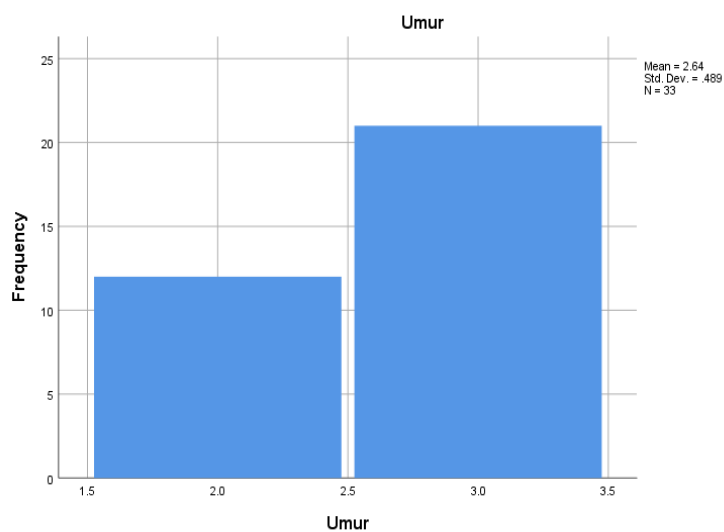
**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
21-40	12	12
> 40	21	21
Total	33	33

Sumber : Data yang diolah di SPSS tahun 2023

Karakteristik responden yang ditentukan berdasarkan umur dapat ditunjukkan dengan gambar berikut:

**Gambar 4.2**  
**Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**



Berdasarkan table dan gambar diatas dapat diketahui bahwa dari 33 responden yang berasal dari UMKM Desa Tandung dengan berdasarkan 21-40 tahun menunjukkan jumlah 12 orang atau 12%, sedangkan umur > 40 tahun menunjukkan jumlah sebanyak 21 orang atau 21%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar resnponden dalam penelitian ini adalah berumu >40 tahun.

#### 4.1.1.3 Karakteristik Responden Status Perikahan

Karakteristik responden dalam penelitian ini berasal dari UMKM Desa Tandung yang dapat dilihat berdasarkan status pernikahan adalah sebagai berikut:

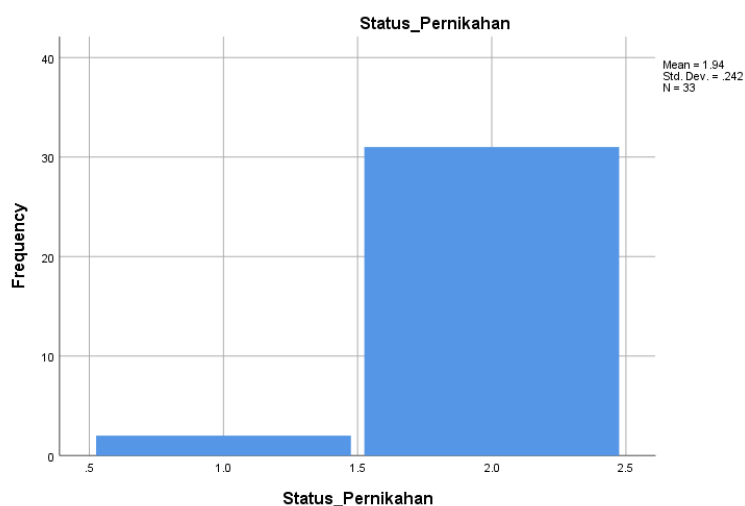
**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Status Pernikahan**

Status Pernikahan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Belum Menikah	2	2
Menikah	31	31
Total	33	33

*Sumber : Data yang diolah di SPSS tahun 2023*

Karakteristik responden yang ditentukan berdasarkan status pernikahan dapat ditunjukkan dengan gambar berikut:

**Gambar 4.3**  
**Diagram Karakteristik Responden Dalam Status Pernikahan**



Seperti terlihat pada tabel dan gambar di atas, 2 dari 33 orang yang diwawancarai di UMKM Desa Dandong belum menikah, dan 31 orang



diantaranya sudah menikah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sebagian besar partisipan dalam penelitian ini sudah menikah.

#### 4.1.1.4 Karakteristik Responden Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden dari UMKM desa Tandung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

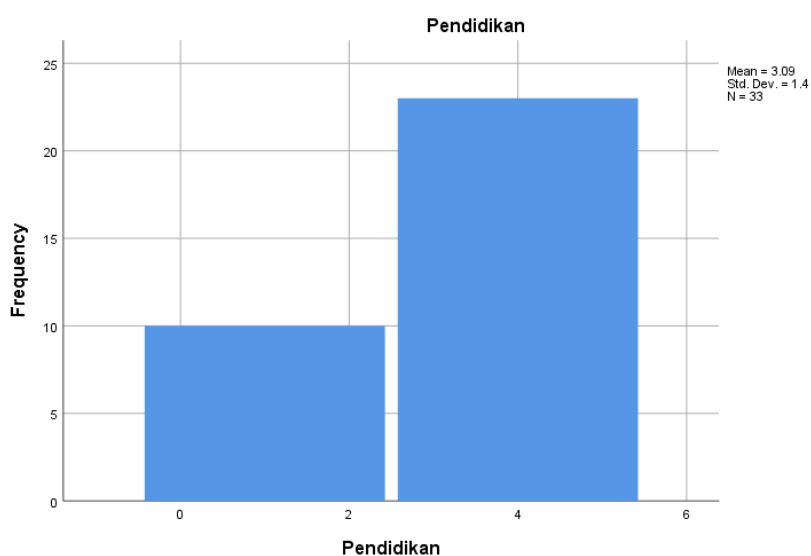
**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase (%)
SMA	10	10
Lainnya	23	23
Total	33	33

Sumber : Data yang diolah di SPSS tahun 2023

Karakteristik responden yang ditentukan berdasarkan pendidikan terakhir t dapat ditunjukkan dengan gambar berikut ini:

**Gambar 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dari 33 responden UMKM desa Tandung, 10% atau 10% diantaranya berpendidikan SMA dan sisanya lebih banyak. Menurut 23 orang, atau 23%, mereka akhirnya belajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sebagian besar partisipan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang baru berpendidikan..

#### 4.1.1.5 Karakteristik Responden Kredit Bank

Karakteristik responden Desa Dandong dalam penelitian ini dapat dilihat dari pinjaman bank sebagai berikut:

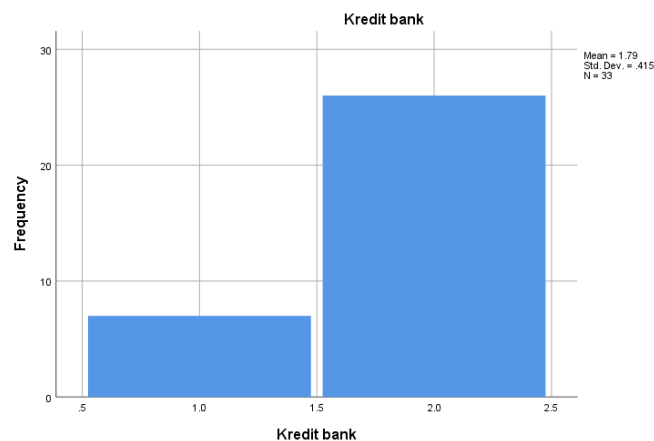
**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Responden Kredit Bank**

<b>Pinjaman Modal Dari Bank</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Ya	7	7
Tidak	26	26
Total	33	33

*Sumber : Data yang diolah di SPSS tahun 2023*

Karakteristik responden yang ditentukan berdasarkan pinjaman modal dari bank dapat ditunjukkan dengan gambar berikut.

**Gambar 4.5**  
**Diagram Karakteristik Responden Kredit Bank**



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, tujuh dari 33 responden Desa Dandong, atau 7%, itu saja. saat meminjamkan, 26 atau 26%, tidak ada kredit. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini tidak mengambil pinjaman dari bank.

#### **4.1.2 Uji Instrumen Penelitian**

##### **4.1.2.1 Uji Validitas**

Sebelum melakukan analisis pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka yang pertama dilakukan adalah melakukan uji validitas. Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap item pertanyaan yang ada dalam kuesioner valid dan dapat mengukur serta mengungkapkan semua data variabel yang diteliti. Dalam melakukan uji validasi ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan. Kriteria yang dapat dipakai untuk menentukan apakah kuesioner yang digunakan valid untuk mengukur apa yang ingin diukur, yaitu dengan membandingkan  $r$  hitung dan  $r$  table sebagai berikut:

- a) Jika nilai  $r$  hitung  $>$  nilai  $r$  table, maka kuesioner dinyatakan valid
- b) Jika nilai  $r$  hitung  $<$  nilai  $r$  table, maka kuesioner dinyatakan tidak valid

Hasil uji validasi terhadap 33 responden yang merupakan usaha mikro kecil menengah yang berada di desa Tandung, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan. Hasil uji validasi dapat dilihat dalam table berikut:

**Tabel 4.6** Hasil Uji Validasi

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Item</b>	<b>R-Hitung</b>	<b>R-Tabel</b>	<b>Status Item</b>
Akses Keuangan ( $X_1$ )	Akses Atau ketersediaan	X1.1	0,378	0,3440	Valid
	Pengunaan	X1.2	0,769	0,3440	Valid
		X1.3	0,891	0,3440	Valid
		X1.4	0,889	0,3440	Valid
		X1.5	0,448	0,3440	Valid
	Kualitas	X1.6	0,734	0,3440	Valid
		X1.7	0,895	0,3440	Valid
		X1.8	0,698	0,3440	Valid
<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Item</b>	<b>R-Hitung</b>	<b>R-Tabel</b>	<b>Status Item</b>
Literasi Keuangan	Pengetahun Financial	X2,1	0,508	0,3440	Valid
	Perilaku Ekonomi	X2.2	0,777	0,3440	Valid
		X2.3	0,734	0,3440	Valid
	Sikap Keuangan	X2.4	0,791	0,3440	Valid
		X2.5	0,836	0,3440	Valid
	Tingkat Literasi	X2.6	0,519	0,3440	Valid

(X <sub>2</sub> )		X2.7	0,749	0,3440	Valid
		X2.8	0,766	0,3440	Valid
<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Item</b>	<b>R-Hitung</b>	<b>R-Tabel</b>	<b>Status Item</b>
Pertumbuhan UMKM (Y)	Laba UMKM	Y1	0,401	0,3440	Valid
		Y2	0,624	0,3440	Valid
	Wilayah pemasaran	Y3	0,811	0,3440	Valid
		Y4	0,827	0,3440	Valid
		Y5	0,766	0,3440	Valid
	Tenaga Kerja	Y6	0,811	0,3440	Valid
		Y7	0,638	0,3440	Valid
	Modal	Y8	0,632	0,3440	Valid

*Sumber : Data yang diolah di SPSS tahun 2023*

Berdasarkan table hasil uji validitas diatas dapat dilihat bahwa data kuesioner 100% valid, dimana nilai r hitung tiap item pernyataan nilainya lebih besar dari nilai r table atau r kritis, ini menandakan bahwa kuesioner dapat menghitung dan mengungkapkan semua data variabel yang detail.

#### 4.1.2.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reabilitas. Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keandalan dari kuesioner. Kuesioner dianggap handal atau dapat dipercaya ketika respon seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini adalah teknik Cronbach Alpha. Sebuah variabel dikatakan reliabel dengan memperhatikan kriteria berikut:

- a. Cronbach alpha  $< 0,60$ , maka reliabilitas dinyatakan buruk.
- b. Cronbach alpha  $0,60 - 0,79$ , maka reliabilitas dinyatakan cukup.
- c. Cronbach alpha  $> 0,80$  maka reliabilitas dinyatakan baik.

**Tabel 4.7** Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Tingkat Reliabilitas
1	Akses keuangan ( $X_1$ )	0,866	Baik
2	Literasi keuangan ( $X_2$ )	0,857	Baik
3	Pertumbuhan UMKM (Y)	0,846	Baik

*Sumber : Data yang diolah di SPSS tahun 2023*

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di atas dapat dilihat bahwa nilai Cronbach Alpha setiap variabel berada pada nilai di atas 0,80. Hal tersebut berarti tingkat reliabilitas semua variabel adalah baik atau kuesioner yang digunakan dapat dinyatakan reliabel.

#### 4.1.2.3 Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara simultan dan parsial antara pengaruh akses keuangan, literasi keuangan, terhadap pertumbuhan UMKM di desa tandung. Serta untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM di desa tandung.

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji validitas rekomendasi yang disajikan dalam penelitian ini. Sementara itu, dengan menggunakan program SPSS Versi 25.00 For Windows, dilakukan uji-t terhadap pertanyaan dan hipotesis, dan dilakukan uji parsial dengan uji-F pada soal, dan hasil analisisnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Tabel 4.8** Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.102	2.645		6.467	.000		
	Akses Keuangan $X_1$	.301	.215	.363	1.405	.170	.353	2.835
	Literasi Keuangan $X_2$	.183	.232	.204	.788	.437	.353	2.835

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data yang diolah di SPSS tahun 2023

Berdasarkan hasil uji regresi berganda diatas, maka persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y=17,102 + 0,301X_1 + 0,183X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) adalah 17,102, artinya apabila variabel Akses keuangan ( $X_1$ ), Literasi keuangan ( $X_2$ ), nilainya 0, maka Pertumbuhan UMKM nilainya sebesar 17,102.
- 2) Nilai  $b_1$  sebesar 0,301, artinya jika variabel akses keuangan nilainya tetap mengalami kenaikan 1% maka pertumbuhan UMKM (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,301. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara akses keuangan dengan pertumbuhan UMKM, semakin naik literasi keuangan maka semakin meningkat pertumbuhan UMKM.
- 3) Nilai ( $b_2$ ) sebesar 0,183, artinya jika variabel literasi keuangan nilainya tetap mengalami kenaikan 1% maka pertumbuhan UMKM (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 18,3%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara literasi keuangan dengan pertumbuhan UMKM, semakin naik literasi keuangan maka semakin meningkat pertumbuhan UMKM.

#### 4.1.2.4 Hasil Uji Statistik t

- a. Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan uji t-statistik. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan apakah masing-masing variabel bebas (X)



berpengaruh terhadap variabel (Y). Ini dilakukan dengan membandingkan t aritmatika dengan ekspresi t menggunakan:

- Jika nilai t hitung > nilai t tabel, maka hipotesis diterima.
- Jika nilai t hitung < nilai t tabel, maka hipotesis ditolak.

**Tabel 4.9** Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constan)	17.102	2.627		6,532	.000		
	Akses Keuangan $X_1$	0,437	0,127	0,527	3,454	0,002	1.000	1.000
	Literas Keuangan $X_2$	.183	.232	.204	.788	.437	.353	2.835

a. Dependent Variable: Y

*Sumber : Data yang diolah di SPSS tahun 2023*

#### 1) Uji Hipotetsis Akses Keuangan (X1)

Hipotetsis diuji dengan maksud untuk menguji pengaruh variabel akses keuangan terhadap pertumbuhan UMKM. Hipotetsis dapat diterjemahkan sebagai berikut:

H1: Diduga bahwa akses keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM.

Berdasarkan hasil olah data yang terlihat pada table uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung 3,454 dan nilai t table 2,040 sehingga t hitung > t table dan dilihat dari nilai signifikansinya variabel akses keuangan sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai signfikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa **H1 diterima**. Dengan demikian disimpulkan bahwa akses keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengan di Desa Tandung.

## 2) Uji Hipotetsis Literasi Keuangan (X2)

Hipotesis diuji dengan maksud untuk menguji pengaruh variabel literasi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM. Hipotesis dapat diterjemahkan sebagai berikut:

H2 : diduga bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM di Desa Tandung.

Berdasarkan hasil olah data yang terlihat pada table uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung 0,788 dan nilai t table 2,040. Sehingga nilai t hitung < t table dan dilihat dari nilai signifikansi variabel literasi keuangan sebesar 0,788 lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga disimpulkan bahwa **H2 ditolak**. Dengan demikian disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM di Desa Tandung.

### 4.1.2.5 Uji Simultan (Uji F)

Uji-F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel subjek secara bersamaan atau bersama-sama. Uji-F membandingkan F-tabel dengan nilai-nilai yang dihitung-F dan prosedurnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika F hitung > nilai F table, maka  $H_0$  ditolak
- b. Jika F hitung < nilai F table, maka  $H_0$  diterima.

**Tabel 4.10** Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	146.844	2	73.422	6.202	<.006 <sup>b</sup>
	Residual	355.156	30	11.839		
	Total	502.000	32			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

*Sumber : Data yang diolah di SPSS tahun 2023*

Berdasarkan hasil uji F di atas didapat nilai F hitung 6,202 dengan tingkat signifikansi 0,006. Karena F hitung lebih besar dari F table ( $6,202 > 3,32$ ), maka disimpulkan bahwa akses keuangan dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM di Desa Tandung.

**Tabel 4.11** Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.541 <sup>a</sup>	.293	.245	3.441	1.362

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

*Sumber : Data yang diolah di SPSS tahun 2023*

Berdasarkan Koefisien determinasi, akses keuangan dan literasi keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM di Desa Tandung sebesar 29,3% selebihnya 70,7% di pengaruhi oleh variabel lain.

## **4.2 Pembahasan**

### **a. Akses keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM di Desa Tandung**

Berdasarkan hasil penelitian di lakukan di Desa Tandung, diperoleh bahwa akses keuangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UMKM. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung yang lebih besar dari t table ( $3,454 > 2,040$ ) dan dilihat dari nilai signifikansinya variabel akses keuangan sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa akses keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM di Desa Tandung. Semakin banyak dana yang diberikan, semakin lambat pertumbuhan UMKM di Desa Tandung. Sebaliknya jika pendapatan kurang maka pertumbuhan UMKM di Desa Dandong akan lebih lambat. Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Made Ayu Desy Geriadi, Luh Eryanti, dan Ni Putu Yuliana Ria Sawitri (2021).

### **b. Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM di Desa Tandung.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tandung, diperoleh hasil bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM di Desa Tandung. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung yang lebih kecil dari t table ( $0,374 < 0,040$ ), dan dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0,788 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan

tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM. Hasil ini didukung oleh penelitian Hilmawati dan Kusmaningtias (2021) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM.

c. Akses keuangan dan literasi keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM di Desa Tandung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tandung, diperoleh hasil bahwa akses keuangan dan literasi keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM di Desa Tandung. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung yang lebih besar dari F table dengan nilai  $6,202 > 3,32$ . Koefisien determinasi (R square) menunjukkan bahwa variabel akses keuangan dan literasi keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM di Desa Tandung sebesar 29,3% (persen) sedangkan sisanya 70,7% (persen) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam mode regresi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akses keuangan dan literasi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM di Desa Tandung. Tergantung pada hasil analisis, terdapat perbedaan dengan dan tanpa pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh akses keuangan dan literasi keuangan terhadap pertumbuhan usaha mikro kecil menengah di Desa Tandung. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian secara Parsial (Uji t) Regresi dan Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa akses keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Desa Tandung.
- b. Hasil pengujian secara Regresi dan Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Desa Tandung. Secara Parsial (Uji t) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Desa Tandung.
- c. Secara simultan akses keuangan dan literasi keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan analisis dan keputusan di atas, penulis dapat menawarkan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Akademis

Untuk Pendidikan, penelitian ini bertujuan untuk lebih menginformasikan penelitian tentang pengembangan UKM di bidang keuangan dan literasi keuangan. Penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain agar penelitian ini dapat dilanjutkan.

## 2. Bagi Masyarakat

Penulis berharap melalui kajian ini masyarakat menyadari bahwa UMKM di desa Tandung kurang memiliki akses keuangan. Proyek ini menuntut masyarakat untuk berperan penting dalam memantapkan dan meningkatkan akses keuangan sehingga Masyarakat tidak hanya memahami berbagai jasa keuangan tetapi juga memahami, memahami dan memiliki keyakinan dalam keputusan untuk mengelola keuangan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abor, J., & quartey, P. (2010). Issues in SME Development in Ghana and South Africa. *International Research Journal of Finance and Economics*. 1(39).218-228.
- Abor, Joshua Yindenaba. *Entrepreneurial Finance for MSMEs A Managerial Approach for Developing Markets*. Switzerland: Plagrave macmillan, 2017.
- Agarwai, T. (2016). Twin Pillars of Indian Banking: Financial Literacy and Financial Inclusion. *International Journal of Business Economics and Management Research*. 7(11). 5-15.
- Amri, A. F., & Iramani. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja umkm di surabaya. 8(1), 59–70. <https://doi.org/10.14414/jbb.v8i1.1522>
- Adomoko, S., Danso, A. and Ofori Damoah, J. (2016), “The moderating influence of financial literacy on the relationship between access to finance and firm growth in Ghana”, *Venture Capital*, 18(1), 43-61.
- Aghino, P. and Bolton, P. (1997), “Theory Of Trickle-Dwon Grwoth and Dvelopment. *Review of Economic Studies*. 64(2), 151-172.
- Aqidah, Merdeka Setya dan Shoimatul Fitria. “ Pengaruh Akses Keuangan Terhadap Pertumbuhan Umkm Dengan Modernisasi Literasi Keuangan Di Kota Semarang.” *Diponegoro Journal Of Management* 8, no. 2, (2019):2337-3792.
- Anggito, Albi dan Jhon, Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: CV Jejak, 2018.
- Aribawa, D. (2016). Analisis Nilai Perusahaan Pada Implementasi Program Kepemilikan Saham Pada KaryaMa najemen. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(3), 341-353. <https://journal.uui.ac.id/JSB/article/view/4424>. Di akses pada 22 Juli 2021.
- Burhan, M. and Zia, B. (2011) Stimulating managerial capital in emerging markets: the impact of business and financial literacy for young entrepreneurs. *Word Bank working paper*, 5642.
- Bongomin, G. O., Munene, J. C., Mpeera, J. N., & Akol, C. M. (2017). Financial Inclusion in Rural Uganda: The Role of Social Capital and Generational Values. *Journal Banking and Finance*. 4(1302866). 1-18.



- Bambang Agus Sumantri dan Erwin Putera Pemana. “Maajemen Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Perkembangan Teori, Praktik, dan Strtegi.” Universitas Nusantara PGRI, Kediri, 2017.
- Chen, H., & Vlope, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among Collage Student. *Financial services review*. 7(2). 107-128.
- Data UMKM. “ Kegiatan UMKM Dapat Dijadikan Jaminan Kredit Program” Accesessed February 16, 2021. <https://dataumkm.com/berita/17/kegiatan-UMKM-Dapat-Dijadikan-Jaminan-Kredit-program>.
- Dermawan, Tomi. “ Pengaruh Literasi, Inklusi dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM (Studi Pada Pelaku Usaha Mikro Mahasiswa Universitas Brawijaya).” Universitas Brawijaya, Malang, 2019.
- Deviana, Mega Elsy. “Analisis Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor Industri Pengolahan Di Bandar Lampung.” Universitas Islam Negri Radenn Intan, Lampung 2019.
- Direktorat Pembunaan Kursus dan Kelembagaan. *Manajemen Usaha kecil*. Kementrian Pendidikan Nasional, 2010.
- Drexler, A., Fischer, G. and Scholar, A. (2014), “Keeping it simple: Financial literacy and rules of thumb”. *American Economic Journal: Applied Economics*, 6(2), 1-31.
- Ediraras, D. T. (2011). Akuntansi dan Kinerja Ukm. *Jurnal Ilmiah Ekonomi bisnis*, 15(2). <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ekbis/articel/view/331>. Di akses pada 22 Juli 2021.
- Fajar, Mukti ND. *UMKM dan Globalisai Ekonomi*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Publikasi & Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015.
- Faroman Syarif, Pengembangan dan Pemberdayaan *Usaha Mikro, kecil dan menengah (UMKM)*( Makassar. Yayasan Barcode, 2020), 26.
- Hasan Amir dan Gusnardi. *Prospek Implementasi Standar Akuntansi: Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah Berbasis Kualitas Laporan Keuangan yang Berlaku Efektif Per 1 Januari 2018*. Bandung: The Sadari Institute (SADARIPRESS), 2018.
- Hardiawan, Dadang, *Potensi Usaha Mikro Kecil Sensus Ekonomi 2016 Provensi Jambi*. Badan Pusat Statistik Provensi Jambi, 2016.

- Kementrian Koperasi dan UKM. "Data UMKM." Accessed February 16, 2021. <http://umkm.depkop.go.id/>.
- Kementrian Koperasi dan UKM. "MENKOP UKM: Perlu Mencari Alternatif Pembiayaan Umkm Dan Menciptakan Permintaan." Accessed February 16,2021.<http://www.depkop.go.id/read/menkop-ukm-perlu-mencari-alternatif-pembiayaan-umkm-dan-menciptakan-permintaa>.
- Komaludin, A., & Noor, W. N. (2017). Analisis Kemampuan Menyusun Laporan Kaeuangan, kemampuan Manajerial, Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi Sebagai Faktor Penentu Kinerja Operasional. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 3(2), 104–113.
- Liebowitz, Jay. *Financial Literacy Educaton Addressing Student,Business, and Govemment Needs*. CRC Press Taylor & Francis Group, 2016.
- Muriyanti, Sri, *Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta Depublish, 2017.
- Mitchell, Olivia S, ed. *Financial Literacy: Implications for Retirement Securty and the Financial Marketplace*. New York. Oxford University Press, 2011.
- Oktavianti, Venny. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persyaratan Kredit Terhadap Akses Kredit Formal Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Surabaya." Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, 2017.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Jasa Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Jakarta, 2017.
- Peraturan Mentri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 07/Per/M.KUKM/VII/2015. *Rencana Strategi Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2015-2019*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76/PJOK.07/2016. *Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat*.
- Peraturan Presiden No. 82 Tahun 2016. *Strategi Nasional Keuangan Inklusif* Mentri Hukum dan Hak Asasi Manusia, Jakarta.
- Sari, Yunita Resmi dan Ika Tejaningrum. *Peningkatan Akses Keuangan Kelompok Masyarakat Atau Pelaku Usaha Melalui Pemanfaatan Produk/Jasa Layanan Keuangan Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia, 2017.
- Syarief, Fenomena. *Pengembangan dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Makasar: Yayasan Bercode, 2020.
- Sulastri, Lilis. *Manajemen Usaha Kecil Menengah*.Bandung: LGM-LaoGood's Publishing, 2016

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Journal Economica*, 15(1), 48-59. <https://pdfs.semanticscholar.org/04e8/e8b4f8fa150c274de24adb345710a5a5bb12.pdf>. Di akses pada 22 Juli 2021.
- Subramanyam. K. R dan John J. Wild. 2014. *Analisi Laporan Keuangan*. Penerjemah Dewi Y. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryani, S., & Ramadhan, S. (2017). Analisis Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru. *Journal of Economic, Business and Accounting*. 1(1). 12-22.
- Terisiana, Andara. *Metode Penelitian*. Jakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018.
- Tuffour, Joseph Kwadwo, Awurabena Asentewa Amoako, and Ernestina Otuko Amartey. "Assessing the Effect of Financial Literacy Among Managers on the Performance of Small-Scale Enterprises." *Journalis Sage* (February 2020).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.
- Wulandari, Wagju. *Manajemen Usaha untuk Usaha Kecil*. Malang: Badan Penerbitan Universitas Widyagama, 2019.
- Widyawati, I. (2012). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi
- Wilantara, Rio dan Rully Indrawan. *Strategi Dan Kebijakan Pengembangan UMKM*, Bandung, 2016.
- Widiyanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Keberlangsungan Usaha pada UMKM Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*. 18(2). 153-163.
- Yanti, Wira Iko Putri. "Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Moyo Utara." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 1. (2019)
- Yukaristia. *Literasi: Solusi Terbaik Untuk Mengatasi Problematika Sosial di Indonesia*. Jawa Barat: CV Jejak, 2019.
- Yushita, Amanita Novi. "Jurnal Nominal Volume VI, No. 1. (2017).

Zukime, Mohd, Mohamad Helmi, and Muhammad Farhan Basheer, "Enterpreneural Financial Practices in Pakistan: The Role of Access to Financial and Financial Literacy." *International Journal of Innovation, Creativity And Change* 7, no.9 (2019):210-231.